

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pandangan Alkitab tentang Ibadah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

##### 1. Ibadah dalam PL

Kata ibadah berasal dari kata “*abodah*”, sedangkan dalam (bahasa Ibrani) ibadah berasal dari kata “*Avoda*” yang berarti pekerjaan/pelayanan atau “ibadah” yang artinya berbakti, hormat dan penghormatan atau sikap yang mengakui dan menghargai seseorang.<sup>1</sup> Dapat juga dikatakan bahwa ibadah adalah suatu penghormatan hidup berdasarkan kesalehan dalam tata cara dan implikasinya yang nampak dalam tingkah laku kita dan aktifitas kehidupan sehari-hari. Jadi ibadah adalah suatu perbuatan/pernyataan bakti kepada Tuhan yang dapat diekspresikan dalam bentuk pelayanan maupun pekerjaan kita.

Pada awalnya ditemukan adanya ibadah atau persembahan pribadi kepada Allah (Kej.4:4) di mana Habel memberikan persembahannya kepada Tuhan. Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya, ibadah adalah ungkapan batin seseorang bahwa Allah berdaulat, penuh kuasa dan baik terhadap umat-Nya. Ibadah menunjukkan spiritual seseorang yang disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan (Ayub 1:20; Yos 5:14). Pelaksanaan ibadah berkembang menjadi ibadah umat. Tokoh yang dianggap sebagai peletak dasar dari ibadah adalah Musa dan Tuhan dijadikan sebagai alamat ibadah, yang dilakukan dalam

---

<sup>1</sup> Ronal W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2000), 7-8.

kemah pertemuan dan dipandang sebagai pelayanan suci dari umat untuk memuji Tuhan.

Allah menyampaikan firman-Nya kepada Musa untuk diteruskan kepada Firaun, saat Firaun berkeras hati yaitu, menolak untuk membiarkan bangsa Israel keluar meninggalkan bangsa Mesir. “Dan juga ternak kami harus turut beserta kami dan satu kami pun tidak akan tinggal, sebab dari ternak itulah kami harus ambil untuk beribadah kepada Tuhan, Allah kami” (Kel. 10:26). Allah sesungguhnya menghendaki umat-Nya yaitu bangsa Israel untuk beribadah kepada-Nya dan mempersembahkan korban kepada-Nya.<sup>2</sup>

Ibadah yang dimaksud dalam nats alkitab (Kel. 3:12; 7:16; 10:26), ialah persembahan korban kepada Allah. Dalam perjanjian lama, bangsa Israel dilarang untuk beribadah dalam artian menyembah dan memberikan kurban kepada ilah-ilah karena satu-satunya Allah yang dapat disembah oleh bangsa Israel hanyalah Allah yang melepaskan mereka dari tanah mesir dan telah mengikat perjanjian dengan mereka.<sup>3</sup>

Mereka senantiasa mengingatkan bahwa bukan “korban sembelihan” yang Allah kehendaki tetapi “kasih setia” yang ditunjukkan umat-Nya (Hos.6:6). Allah lebih mengutamakan kasih daripada korban sembelihan yang mahal. Kasih yang di kehendaki Allah bukan saja kasih terhadap diri-Nya melainkan juga kasih kepada sesama manusia karena keduanya memiliki hubungan yang erat. Jadi

---

<sup>2</sup> H.H Rowley, *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 29.

<sup>3</sup> Dr. J.L Ch Abineno, *Apa Kata Alkitab?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 17–24.

ibadah yang dikehendaki Allah adalah ibadah yang di dasari oleh kasih sebagaimana dalam Yesaya 58:6-7.<sup>4</sup>

Dalam kitab perjanjian lama ibadah dilakukan dengan suatu sikap hormat kepada Allah (Kel. 20:1-6), yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi dalam sikap perbuatan dan hidup.<sup>5</sup> Ibadah dalam perjanjian lama dapat disimpulkan bahwa, ibadah merupakan pelayanan atau penyembahan. Perjanjian lama mengambil istilah tersebut untuk mengartikan ibadah kepada Allah yang dilakukan dalam bentuk kurban oleh bangsa Israel. Maksudnya adalah Allah tidak menghendaki ibadah dalam artian persembahan kurban, tetapi lebih kepada sikap hidup manusia yang mewujudkan kasih setia dan pengenalan akan Allah. Pengenalan akan Allah bukan hanya secara teoritis tetapi juga pengenalan secara intim, dengan hati atau perasaan yang terikat dan diikat kepada Allah sehingga melalui hal tersebut manusia dapat memahami dan melakukan kehendak Allah.

## 2. Ibadah Dalam PB

Dalam bahasa Yunani, ibadah berasal dari kata *latreia*. Kata *latreia* digunakan untuk menyatakan kewajiban menerapkan hidup beribadah bagi umat (Flp.3:3). Ibadah juga berarti *homologeîn*, yang artinya mengaku di bibir saja. Ada tiga nats dalam surat rasuli yang mendukung hal tersebut, dalam surat (1 Yoh. 1:9)

---

<sup>4</sup> Ch Abineno, 24.

<sup>5</sup> W.R.F Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary Of Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 145.

mengatakan, jika kamu mengaku dosa; (Roma 10:9) jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan; (Ibrani 13:15) mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu mengucapkan dengan bibir.<sup>6</sup>

Dalam surat Rasul Paulus kepada Timotius, Paulus menulis: “Latilah dirimu beribadah” (1 Tim. 4:7b). Hal ini berarti bahwa sebagai orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus dituntut untuk selalu beribadah. Rasul Paulus berkata “ibadah itu berguna dalam segala hal karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun hidup yang akan datang”.<sup>7</sup>

Pada zaman Perjanjian Baru, Yesus sendiri turut mengambil bagian dalam rumah ibadah itu (Mrk. 1:12; 12:35-37). Dalam ajaran-Nya, Ia selalu menekankan bahwa kasih kepada Allah merupakan ibadah yang sesungguhnya. Yesus meletakkan Hukum Kasih (Mat. 5:23-24; 12:7-8; Mrk. 7:1-13). Dengan demikian, ibadah yang sebenarnya adalah suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah, tidak hanya ibadah di Bait Suci, tetapi juga dalam arti pelayanan kepada sesama (Luk. 10:25; Mat. 5:23; Yoh. 4:20-24).

Dalam perjanjian Baru, ibadah dilakukan di Bait Allah, dalam ajaran-Nya, Yesus menegaskan bahwa ibadah kepada Allah memang penting, karena ibadah adalah wujud nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Roma 12:1-2, Rasul Paulus menegaskan: karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai

---

<sup>6</sup> Rachman Rasid, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 6.

<sup>7</sup> Abineno, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 214.

persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Beribadah kepada Allah dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak percaya pada hal-hal lahiriah (Flp. 3:3).

Ibadah dalam Perjanjian Baru pada mulanya dilakukan di rumah-rumah orang percaya, artinya bahwa ibadah tidak terbatas dilakukan di Bait Suci saja. Ibadah yang dilakukan harus didasari oleh keyakinan dan kesadaran bahwa umat Allah telah mengalami anugerah Allah (keselamatan) dari Allah. Ibadah yang merupakan pertemuan tidaklah diadakan sebagai persekutuan atau perkumpulan saja, tetapi sebagai sarana untuk memuliakan Allah, menyembah Allah dan mengucap syukur kepada Allah. Namun yang sangat penting dalam kepercayaan Kristen tentang ibadah adalah kehadiran Allah (1 Kor. 14:25b). Ibadah yang murni adalah pelayanan sosial (Yak. 1:27).<sup>8</sup> Jadi umat Kristen dituntut untuk beribadah kepada Allah.

## **B. Manfaat dan Tujuan Ibadah**

1. Semakin bertumbuh dalam iman dan menjadikan kehidupan menjadi tenang dan penuh syukur.<sup>9</sup> Jadi manfaat dari ibadah yaitu:
  - Menggugah hati untuk mendengarkan firman Tuhan
  - Ingin memahami kehendak Tuhan dan kehidupan orang percaya.
  - Menghidupkan dan menyemangati kehidupan rohani orang percaya.

---

<sup>8</sup> Borrong, *Melayani Makin Sungguh*, 89.

<sup>9</sup> Jonathan Parapak, *Mendambakan Pembaharuan Holistik* (PT: Solu, 2006). 40

2. Tujuan dari ibadah adalah untuk memuliakan Allah melalui puji-pujian, mendengarkan Firman Allah, dan mensyukuri berkat Tuhan.<sup>10</sup> Jadi tujuan dari ibadah yaitu:

- Agar umat Allah dapat memahami rencana dan kehendak Allah baik secara pribadi maupun hidup dengan orang lain lewat firmanNya.
- Mensyukuri berkat Tuhan yang selalu diberikan
- Untuk memuliakan Tuhan. Firman Tuhan merupakan segalanya bagi hidup orang percaya.

### **C. Unsur-unsur dalam ibadah**

#### a) Firman Tuhan

Pelayanan Firman adalah unsur penting dalam ibadah, demikian juga dengan pembaca Alkitab mendapat bagian yang penting dalam liturgi jemaat.<sup>11</sup> Pelayan firman menyampaikan apa maksud dan tujuan dari pelayan firman Allah. Dalam hal misalnya ajaran dan nasehat kepada anggota jemaat untuk mentaati dan melakukan segala yang dikehendaki Allah. Dengan demikian ketika mengerti dan pahami apa yang dikehendaki Allah maka tentu orang akan meninggalkan hal-hal yang tidak buygaik. Untuk itu dalam firman Allah akan diburuhkan peneguhan iman, penghiburan, teguran, motivasi, dan petunjuk Tuhan dalam pemberitaan firman Tuhan.

---

<sup>10</sup> Parapak, 43.

<sup>11</sup> Riemer, *Cermin Injil*, 104.

b) Doa

Sebagai orang percaya dikatakan bahwa doa adalah nafas hidup orang percaya. Pada umumnya setiap ibadah tidak terlepas dari doa. Karena doa merupakan salah satu unsur utama dalam pelaksanaan ibadah. Dalam pergumulan, kebahagiaan, pengharapan, kekecewaan, umat berseru "Ya Bapa" (Roma. 8:15) serta mempercayakan diri kepada Tuhan. Dalam doa keseluruhan hidup dibawa kehendak Allah. Karena dalam doa orang-orang akan mencari kehadiran-Nya di dunia ini dan dalam kehidupan orang percaya.<sup>12</sup> Dalam doa umat juga dapat mengungkapkan segala pergumulan dengan menyerahkan kehidupan sepenuhnya kepada Tuhan.

Paulus memasukkan doa kedalam surat-suratnya dan dengan sendirinya memperlihatkan bahwa pentingnya doa bagi orang-orang percaya. Dalam penyembahannya terhadap Allah, Paulus memperlihatkan beberapa gagasan teologis yang dalam, yang mengingatkan bahwa di dalam doa orang-orang tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip iman Kristen. Jemaat di kolose di dorong untuk terus berdoa (Kol. 4:2; bnd 1 Tes. 5:25).<sup>13</sup> Dalam doa yang dilakukan masing-masing pribadi maupun dalam ibadah bersama dimaksudkan sebagai tanda sukacita, dan juga merupakan kesempatan untuk mengakui atau merespon kebaikan Allah di dalam Yesus Kristus.

---

<sup>12</sup> Drewes & Mojau, *Apa Itu Teologi: Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007),30.

<sup>13</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 3* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995),82.

c) Nyanyian/puji-pujian

Suasana pengagungan Tuhan itu dengan sendirinya membawa kepada hasrat seseorang untuk memuji nama Tuhan. Para pemazmur dalam menyadari bahwa tujuan utama ibadah adalah memuliakan nama Tuhan. “aku hendak memuji TUHAN pada segala waktu, puji-pujian kepada-Nya tetap di dalam mulutku” (Mzm. 34:2). “Aku hendak bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, Allahku, dengan segenap hatiku, dan memuliakan nama-Mu untuk selama-lamanya” (Mzm. 86:12).<sup>14</sup> Jelas bahwa nyanyian dan pujian merupakan bahwa hanya Allah saja yang di puji dan dimuliakan atas segala kebaikan-Nya.

d) Persembahan/ucapan syukur

Ucapan syukur merupakan unsur yang penting dalam ibadah. Dalam mazmur dikatakan “pujilah Tuhan hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya” (Mzm. 103:2). “biarlah mereka bersyukur kepada Tuhan karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia” (Mzm.107:8). Rasa syukur akan segala kasih Tuhan. Para pemazmur menyeruhkan supaya nazar yang diucapkan dihadapan Tuhan dibayar dengan penuh rasa syukur atas rahmat-Nya.” Persembahan syukur sebagai korban kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada yang Mahatinggi” (Mzm. 50:14).<sup>15</sup> Dalam hal ini memberikan penjelasan bahwa sebagai rasa syukur atas segala rahmat dan kebaikan Tuhan dalam tata ibadah bangsa yahudi, persembahan dimaksudkan

---

<sup>14</sup> H.H Rowley, *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 212–213.

<sup>15</sup> Rowley, 213–14.

sebagai “derma” untuk orang miskin. Juga merupakan symbol ketaatan bangsa sesama. Persembahan harus didasarkan pada segala berkat dan karunia Tuhan yang sudah diterima.

#### **D. Ibadah Dalam Gereja Toraja**

Ibadah adalah salah satu dari kegiatan-kegiatan yang di dasari oleh semua orang Kristen yang tulus mengikuti ibadah sebagai kewajibannya.<sup>16</sup> Sebab ibadah adalah tujuan dari seluruh kehidupan orang yang telah diselamatkan melalui pengorbanan Yesus di atas kayu salib. Ibadah dilakukan sebagai wujud respon dan ucapan syukur atas pertolongan dan keselamatan yang Tuhan berikan dalam kehidupan umatnya. Jadi ibadah merupakan inti dari kehidupan setiap jemaat.

Menurut buku liturgi gereja toraja, gereja adalah persekutuan orang yang dipanggil untuk beriman kepada Allah di dalam Yesus Kristus oleh kuasa dan pimpinan Roh Kudus, melalui pemberitaan Firman Allah. Persekutuan adalah kepunyaan Allah (umat Allah) sehingga bersifat kudus, am, dan rasuli.<sup>17</sup> Dikatakan kudus karena dipanggil dan dipilih Tuhan dari dalam dunia. Am karena merupakan wujud persekutuan keseluruhan umat Allah sebagai satu tubuh dan Kristus. Dikatakan rasuli karena diutus kedalam dunia untuk memberitakan Injil keselamatan dalam Yesus Kristus.

Pengakuan Iman dalam gereja toraja mengaku bahwa Yesus Kristuslah Tuhan dan Juruselamat dunia, dan Kepala Gereja. Visi dalam Gereja Toraja adalah

---

<sup>16</sup> Tony Evans, *Teologi Allah* (Gandum Mas: Cetakan Pertama, 1999), 409.

<sup>17</sup> BPS gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao: PT.Sulo, 2018), 6.

terwujudnya Gereja Toraja yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, dan menjadi berkat bagi manusia dan dunia. Misi dalam gereja toraja adalah bersekutu, bersaksi, dan melayani. Gereja Toraja bertujuan menghadirkan keadilan dan damai sejahtera dalam ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan.

Kehadiran umat Tuhan di tempat ibadah adalah untuk mendengarkan Firman Tuhan, mempersembahkan doa permohonan dan mengucap syukur. Meminta dan mengucap syukur adalah saling melengkapi karena ibadah adalah sebagai tanda atau respon umat dalam bersekutu untuk menaikkan puji-pujian, dan dalam ibadah dapat membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama, dengan melalui ibadah umat akan di bentuk menjadi lebih baik melalui Firman Tuhan.

Ibadah jemaat adalah ibadah yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh anggota jemaat dewasa dan anak-anak. Setiap ibadah jemaat yang dilaksanakan oleh anggota jemaat dalam lingkup jemaat harus di bawah tanggung jawab Majelis Gereja setempat. Ibadah jemaat meliputi ibadah hari minggu, ibadah hari raya gerejawi, ibadah khusus, ibadah-ibadah organisasi Intra gerejawi dan ibadah-ibadah lain yang diatur dan dilaksanakan dibawah tanggung jawab Majelis Gereja setempat. Ibadah jemaat dilaksanakan sesuai tata ibadah yang ditetapkan oleh sidang sinode Am.

#### **E. Ibadah Hari Minggu**

Dalam ibadah hari minggu tentu ada perubahan kebaktian dari sabtu ke hari minggu namun tentunya ada alasan yang kuat untuk mengubah hari

kebaktian. Dasar utamanya ialah karena mereka memandang kebangkitan Yesus sebagai peristiwa yang besar, sehingga mereka ingin melakukannya di setiap hari Minggu karena Yesus dibangkitkan pada hari Minggu. Dalam sebutan “hari minggu” dalam bahasa Indonesia dikatakan bahwa hari minggu artinya “hari Tuhan”, sebab kata Minggu berasal dari kata portugis Domingo yang artinya hari Tuhan.

Dalam kebudayaan yunani, pada zaman itu hari Minggu pun sudah menjadi perayaan untuk menghormati dewa matahari. Mereka menyebutnya hari minggu sebagai “hari matahari” merupakan hari penghormatan kepada “Matahari Kebenaran” Maleakhi 4:2, yaitu Yesus Kristus.<sup>18</sup> Hari minggu dijadikan sebagai hari kebaktian karena hari itu adalah dimana Tuhan Yesus bangkit dari kematian-Nya sehingga hari minggu adalah hari Tuhan, yaitu hari milik Tuhan dan hari untuk Tuhan. Dari ketetapan itu yang kemudian menjadi universal hari minggu sebagai hari libur.<sup>19</sup> Dengan demikian perayaan hari minggu adalah respon iman atas kebangkitan Yesus Kristus.

Ibadah hari minggu memang sentral, namun pertemuan Allah dan jemaat bukan hanya berlangsung pada hari itu saja. Tetapi ibadah itu tetap dirayakan dalam kehidupan setiap hari, yang dimaksudkan bahwa apa yang dilakukan dalam ibadah hari Minggu seperti doa, ucapan syukur, pengakuan iman, nyanyian, puji-pujian yang diterapkan dalam bentuk pelayanan, mulai dari hari

---

<sup>18</sup> Dr. Andar Ismail, *Selamat Paskah 33 Renungan Paskah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 38-40.

<sup>19</sup> Ismail, 40.

senin sampai dengan hari sabtu, baik dalam pelayanan hari minggu maupun juga dihari-hari kerja.<sup>20</sup> Ibadah adalah suatu sikap hormat atau bakti kepada Allah. Ibadah juga merupakan peristiwa yang menegaskan kehidupan ketika gereja (orang Kristen) menyelenggarakan pertemuan bersama untuk mengekspresikan iman melalui puji-pujian, mendengarkan Firman Tuhan dan merespon kasih Allah dengan berbagai karunia dan kehidupan manusia.

Setiap hari minggu orang yang beribadah Allah mengaruniakan Roh Kudus kepada murid-muridnya (Yoh. 20:22), dan Roh Kudus dicurahkan kepada manusia pada hari minggu yaitu pada hari “pentakosta” (pada harike-50 setelah sabat paskah). Hari pentakosta dianggap sebagai kelahiran gereja. Gereja Kristen lahir pada hari Minggu, dimana hari mengenang kebangkitan Yesus yang telah menang atas dosa dan maut dan telah memerdekakan mereka dari perhambaan dosa.<sup>21</sup>

Para reformator seperti Martin Luther dan Yohanis Calvin juga menekankan hari Minggu sebagai hari istirahat dan hari berbakti bagi umat Kristen, tetapi mereka juga menolak jika dikaitkan hari Minggu dengan hari sabat yahudi. Hari Minggu memang menggantikan sabat sebagai hari istirahat dan berkumpulnya jemaat, tetapi bedanya sabat sabtu berfungsi sebagai perbuatan baik dalam ritual taurat, sedangkan hari Minggu merupakan hari berkumpul bagi

---

<sup>20</sup> Abineno, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 213-215.

<sup>21</sup> Barrack, *Mengapa Orang Kristen Beribadah Pada Hari Minggu Dan Bukan Sabat Sabtu?* (JURNAL: Blogspot.com, 2019).

umat Kristen yang dengan sukacita merayakan hari kebangkitan Yesus yang telah menang atas dosa dan umat yang telah dimemerdekakan.<sup>22</sup> Hari minggu sebagai landasan respon umat atas sukacita dan Anugerah keselamatan dalam Kristus Yesus melalui kebangkitan-Nya.

#### **F. Pentingnya Ibadah Hari Minggu**

Dalam setiap orang yang percaya umat harus memiliki sebuah persekutuan dengan Tuhan. Tidak kalah pentingnya adalah memiliki persekutuan dengan saudara seiman. Persekutuan dan pelayanan adalah bentuk interaksi antara sesama orang Kristen. Bersekutu berarti berbagi pengalaman kristiani. Persekutuan tidak boleh di kacaukan dengan hal-hal duniawi atau persahabatan dengan duniawi.<sup>23</sup> Dalam artian bahwa dalam sebuah persekutuan tentu dimana orang-orang kristiani akan bersaksi tentang kasih dan kuasa Allah dalam kehidupan pribadi lepas pribadi seseorang.

Ibadah bukan hanya sekedar sebuah rutinitas atau kebiasaan saja, tetapi ibadah merupakan sarana bertemunya umat dengan Allah dan umat dengan sesama. Dalam ibadah tersebut tentu umat dapat mengakui akan keberadaannya, dengan memuji dan memuliakan Allah dan mendengarkan sabda-Nya. Apa yang dilakukan orang dalam ibadah menjadi sebuah bekal bagi orang percaya untuk

---

<sup>22</sup> Barrack.

<sup>23</sup> Ronal W. Leight, *Melayani Dengan Efektif*, (Jakarta: Gunung Mulia), hal 199

menjalani kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam surat (Ibrani 10:25), mengatakan bahwa, *"Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat"*.<sup>24</sup> Ayat ini menjelaskan bahwa persekutuan dengan orang percaya akan membantu mendorong pertumbuhan rohani yang sehat, karena di dalamnya saling menasehati, saling mendorong, berbagi semangat, suka duka, nasehat, sehingga nyala api Roh Kudus dalam diri orang percaya tetap menyala. Ada penghiburan dalam kedukaan, ada pertolongan ketika mengalami jalan buntu, ada semangat baru ketika mengalami jalan kelelahan, semua itu nyata di dalam persekutuan yang dibangun di atas kasih Kristus.

---

<sup>24</sup> Alkitab

